

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan atau industri yang melakukan kegiatan produksi memerlukan persediaan bahan baku. Suatu perusahaan menyimpan persediaan untuk berbagai alasan penting. Sejumlah persediaan disimpan untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan baik untuk memenuhi permintaan musiman atau permintaan secara terus-menerus.

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan laba. Pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang, usaha untuk mendapatkan laba dilakukan dengan cara mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, berbeda dengan perusahaan jasa yang hanya menyediakan pelayanan jasa pada konsumen untuk mendapatkan laba sehingga dalam perusahaan ini pengadaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi. Pemrosesan bahan baku yang diubah menjadi bahan jadi perusahaan akan memperoleh suatu produk yang siap untuk dijual kepada konsumen sehingga proses produksi akan dilakukan secara terus menerus agar kelangsungan hidup perusahaan dalam usahanya dapat terjaga dan menjamin kelancaran proses produksi.

Pengadaan persediaan bahan baku perusahaan tidak terlepas dari adanya biaya yang harus ditanggung. Biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi

maupun yang akan terjadi. Keterkaitan biaya dengan persediaan bahan baku yaitu sebelum perusahaan mengadakan pembelian bahan baku, maka selayaknya manajemen perusahaan dapat mengadakan penyusutan perkiraan pemakaian bahan baku tersebut untuk keperluan proses produksi dalam perusahaan tersebut yang dapat diperkirakan oleh manajemen perusahaan dengan mendasarkan diri kepada perencanaan produksi maupun jadwal produksi yang telah disusun dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan yang bergerak di bidang industri dalam melakukan usahanya selalu membutuhkan bahan baku, sebab bahan baku merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi untuk itu persediaan bahan baku perlu direncanakan, karena jika tingkat persediaan bahan baku berlebihan maka akan menimbulkan biaya penyimpanan bahan baku yang besar, begitu pula jika persediaan bahan baku mengalami kekurangan maka akan menyebabkan terhentinya kegiatan produksi, adanya biaya tambahan untuk mencari bahan baku pengganti, tertundanya keuntungan bahkan kehilangan pelanggan.

Jagung merupakan salah satu bahan pangan lokal yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia secara khusus masyarakat Nusa Tenggara Timur. Salah satu produk jagung yang telah dikelola lebih lanjut adalah jagung goreng. Pabrik Jagung Tibers yang telah berdiri selama 10 tahun ini memproduksi jagung goreng dengan menjaga cita rasa untuk para konsumennya. Usaha memproduksi jagung dengan berbagai ukuran dan kemasan dengan harga yang bervariasi yaitu 300 gram dengan harga Rp. 15.000, 500 gram dengan harga Rp. 35.000 dan 1000 gram dengan harga Rp

65.000. Pada tempat usaha ini jagung merupakan bahan baku dalam proses produksi, bahan baku yang digunakan adalah jagung super hibrida sedangkan, minyak goreng, cabai, daun jeruk, bawang putih dan penyedap rasa merupakan bahan pelengkap untuk menambah cita rasa pada jagung goreng.

Berikut Tabel 1.1 menjelaskan tentang persediaan kebutuhan bahan baku jagung selama bulan Januari 2020 – Desember 2020.

Tabel 1.1
Pemakaian Bahan Baku Jagung
Bulan Januari 2020 - Desember 2020

No.	Bulan	Total persediaan bahan baku	Total Pemakain bahan baku	Kekurangan bahan baku
		Jagung (Kg)	Jagung (Kg)	Jagung (Kg)
1	Januari	1.500	1.700	200
2	Februari	1.000	1.050	50
3	Maret	850	850	-
4	April	900	900	-
5	Mei	1.200	1.200	-
6	Juni	750	850	100
7	Juli	500	500	-
8	Agustus	800	800	-
9	September	750	750	-
10	Oktober	650	650	-
11	November	900	900	-
12	Desember	1.200	1.500	300
Total		11.000	11.650	650

Sumber : Pabrik Jagung Tibers, Tahun 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada bulan Januari total persediaan bahan baku jagung sebesar 1.500 Kg dengan total pemakain bahan baku jagung sebesar 1.700 Kg sehingga mengalami kekurangan bahan baku jagung sebanyak 200 Kg. Pada bulan Februari total persediaan bahan baku jagung sebesar 1.000 Kg dengan total pemakain bahan baku jagung sebesar 1.050 Kg sehingga mengalami kekurangan bahan baku jagung sebanyak 50

Kg. Pada bulan Maret total persediaan dan pemakaian bahan baku jagung sebesar 850 Kg dan tidak mengalami kekurangan bahan baku. Pada bulan April total persediaan dan pemakaian bahan baku jagung sebesar 900 Kg dan tidak mengalami kekurangan bahan baku. Pada bulan Mei total persediaan dan pemakaian bahan baku jagung sebesar 1.200 Kg dan tidak mengalami kekurangan bahan baku. Pada bulan Juni total persediaan bahan baku jagung sebesar 750 Kg dengan total pemakaian bahan baku jagung sebesar 850 Kg sehingga mengalami kekurangan bahan baku jagung sebanyak 100 Kg. Pada bulan Juli total persediaan dan pemakaian bahan baku jagung sebesar 500 Kg dan tidak mengalami kekurangan bahan baku. Pada bulan Agustus total persediaan dan pemakaian bahan baku jagung sebesar 800 Kg dan tidak mengalami kekurangan bahan baku. Pada bulan September total persediaan dan pemakaian bahan baku jagung sebesar 750 Kg dan tidak mengalami kekurangan bahan baku. Pada bulan Oktober total persediaan dan pemakaian bahan baku jagung sebesar 650 Kg dan tidak mengalami kekurangan bahan baku. Pada bulan November total persediaan dan pemakaian bahan baku jagung sebesar 900 Kg dan tidak mengalami kekurangan bahan baku. Pada bulan Desember total persediaan bahan baku jagung sebesar 1.200 Kg dengan total pemakaian sebesar 1.500 Kg sehingga mengalami kekurangan bahan baku jagung sebanyak 300 Kg sehingga dari kekurangan jagung selama bulan Januari, Februari, Juni dan Desember Pabrik Jagung Tibers harus melakukan pemesanan bahan baku mendadak.

Pabrik Jagung Tibers dalam menjalankan aktivitas setiap hari, sering

mengalami hambatan dalam proses produksi karena kurangnya persediaan bahan baku dan adanya musim hujan. Hal ini menyebabkan pabrik sering mengadakan pembelian secara kecil-kecilan yang mengakibatkan adanya biaya tambahan.

Tabel 1.2
Biaya Pemesanan Bahan Baku Jagung Goreng
Bulan Januari 2020 – Desember 2020

Bulan	Jumlah pemakaian bahan baku (Kg)	Harga Jagung per Kg (Rp)	Biaya Pesan (Rp)	Jumlah pemesanan
Januari	1.700	4.000	300.000	2 kali
Februari	1.050	4.000	300.000	2 kali
Maret	850	4.000	100.000	1 kali
April	900	4.000	100.000	1 kali
Mei	1.200	4.000	200.000	1 kali
Juni	850	4.000	200.000	2 kali
Juli	500		100.000	1 kali
Agustus	800		100.000	1 kali
September	750		100.000	1 kali
Oktober	650		100.000	1 kali
November	900		100.000	1 kali
Desember	1.500		300.000	2 kali
Total	11.650		2.000.000	

Sumber :Pabrik Jagung Tibers Kupang, 2020

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada bulan Januari jumlah pemakaian bahan baku pembuatan Jagung Goreng Tibers sebesar 1.700 Kg dengan harga jagung perkilo sebesar Rp 4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp. 300.000 untuk dua kali pemesanan dengan biaya pemesanan pertama sebesar Rp. 200.000 sebanyak 1.500 Kg sehingga Pabrik jagung Tibers mengalami kekurangan bahan baku dan melakukan pemesanan kedua sebesar Rp. 100.000 sebanyak 200 Kg. pada bulan Februari jumlah pemakaian bahan baku pembuatan Jagung Goreng Tibers sebesar 1.050 Kg dengan harga jagung

perkilo sebesar Rp 4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp. 300.000 untuk dua kali pemesanan dengan biaya pemesanan pertama sebesar Rp. 200.000 sebanyak 1.000 Kg sehingga Pabrik jagung Tibers mengalami kekurangan bahan baku dan melakukan pemesanan kedua sebesar Rp. 100.000 sebanyak 50 Kg. Pada bulan Maret jumlah pemakaian bahan baku pembuatan jagung goreng tibers sebesar 850 Kg dengan harga jagung perkilo sebesar Rp. 4000 dan biaya pemesanan sebesar Rp.100.000 untuk satu kali pemesanan. Pada bulan April jumlah pemakaian bahan baku pembuatan jagung goreng Tibers sebesar 900 Kg dengan harga jagung perkilo sebesar Rp.4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp. 100.000 untuk satu kali pemesanan. Pada bulan Mei jumlah pemakaian bahan baku Jagung Goreng Tibers sebesar 1.200 Kg dengan harga jagung perkilo sebesar Rp. 4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp.200.000 untuk satu kali pemesanan. Pada bulan Juni jumlah pemakaian bahan baku pembuatan Jagung Goreng Tibers sebesar 850 Kg dengan harga jagung perkilo sebesar Rp 4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp. 300.000 untuk dua kali pemesanan dengan biaya pemesanan pertama sebesar Rp. 200.000 sebanyak 750 Kg sehingga Pabrik jagung Tibers mengalami kekurangan bahan baku dan melakukan pemesanan kedua sebesar Rp. 100.000 sebanyak 100 Kg. Pada bulan Juli jumlah pemakaian bahan baku pembuatan jagung goreng Tibers sebesar 500 Kg, harga jagung perkilo sebesar Rp.4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp.100.000 untuk satu kali pemesanan. Pada bulan Agustus jumlah pemakaian bahan baku pembuatan jagung goreng Tibers sebesar 800 Kg, harga jagung perkilo sebesar Rp.4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp.1.00.000 untuk satu kali pemesanan. Pada bulan

September jumlah pemakaian bahan baku pembuatan jagung goreng Tibers sebesar 750 Kg, harga jagung perkilo sebesar Rp.4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp.100.000 untuk satu kali pemesanan. Pada bulan Oktober jumlah pemakaian bahan baku pembuatan jagung goreng Tibers sebesar 650 Kg, harga jagung perkilo sebesar Rp.4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp.100.000 untuk satu kali pemesanan. Pada bulan November jumlah pemakaian bahan baku pembuatan jagung goreng Tibers sebesar 900 Kg, harga jagung perkilo sebesar Rp. 4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp. 100.000 untuk satu kali pemesanan. Pada bulan Desember jumlah pemakaian bahan baku pembuatan jagung goreng Tibers sebesar 1.500 Kg, harga jagung perkilo sebesar Rp.4.000 dan biaya pemesanan sebesar Rp.300.000 untuk dua kali pemesanan, biaya pemesanan pertama sebesar Rp. 200.000 sebanyak 1.200 Kg sehingga Tibers mengalami kekurangan dan melakukan pemesanan kedua sebesar Rp. 100.000 sebanyak 300 Kg. Standar biaya untuk setiap kali pemesanan Jagung Goreng Tibers lebih dari 1.000 Kg seharga Rp. 200.000 dan biaya untuk pemesanan Jagung Goreng Tibers kurang dari 1.000 kg seharga Rp. 100.000. Komponen biaya pemesanan yang dikeluarkan Pabrik Jagung Tibers adalah biaya pengiriman dan biaya angkut yang digunakan untuk pengiriman dan pengangkutan dari pihak pemasok kepada pihak Tibers.

Penulis melakukan penelitian pada Tibers karena penulis melihat bahwa dalam pemakaian bahan baku produksi Tibers belum optimal, sehingga bahan baku yang dibeli tidak dengan perhitungan melainkan dengan menafsirkan berdasarkan proses produksi yang telah dilakukan pada bulan sebelumnya. Maka hal ini akan berpengaruh pada volume produksi dan

realisasi produksi Pabrik Jagung Tibers, sehingga penulis melakukan analisis mengenai biaya persediaan bahan baku Jagung yang terdiri dari beberapa komponen biaya persediaan antara lain biaya modal, biaya simpan, biaya pesan dan biaya kehabisan stok.

Subawa (2010) dengan judul "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap efisiensi biaya pada PT. Menara cipta Metalindo". Peranan pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan perusahaan kurang efisien karena berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh biaya persediaan bahan baku sebesar Rp 30.023.850 sedangkan perhitungan menggunakan metode *EOQ* total biaya persediaan bahan baku sebesar Rp 24.101.997 hal ini berarti metode *EOQ* lebih efisien dari metode perusahaan yaitu sebesar Rp 5.921.850.

Berdasarkan data diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "**Analisis pembelian bahan baku jagung yang optimal guna kelancaran produksi pada pabrik jagung tibers Kupang**".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Berapa jumlah pemesanan bahan baku jagung yang optimal dalam setiap kali produksi pada Pabrik Jagung Tibers?
2. Berapa besarnya biaya produksi jagung goreng agar tercapai efisiensi biaya persediaan bahan baku di Pabrik Jagung Tibers?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa jumlah pemesanan bahan baku jagung yang optimal dalam setiap kali produksi untuk Pabrik Jagung Tibers.
2. Untuk mengetahui berapa besarnya biaya produksi jagung goreng agar tercapai efisiensi biaya persediaan bahan baku di Pabrik Jagung Tibers.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pabrik Jagung Tibers

Peneliti diharapkan mampu memberikan masukan tentang berapa *economic order quantity* untuk setiap kali pemesanan bahan baku jagung, kapan *reorder point* yang harus dilakukan, berapa *safety stock* yang harus disiapkan, dan berapa *total inventory cost* yang harus diselesaikan.

2. Bagi peneliti lainnya

Memberikan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti serta ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian persediaan bahan baku agar terjadinya kelancaran proses produksi pada Pabrik Jagung Tibers.